

PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PEMILAHAN SAMPAH DI KELURAHAN SELILI, KECAMATAN SAMARINDA ILIR

Andira Apriliana¹⁾, Nur Wahdini²⁾, Vita Pramaningsih¹⁾, Reni Suhelmi²⁾, Andi Daramusseng²⁾

¹⁾Program Studi D3 Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

²⁾Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

Corresponding author : Vita Pramaningsih

E-mail : vp799@umkt.ac.id

Diterima 19 Januari 2022, 02 Maret Februari 2022, Disetujui 02 Februari 2022

ABSTRAK

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan perhatian serius. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Tujuan pengabdian masyarakat adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Secara umum jenis sampah dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu sampah organik/basah dan sampah anorganik/kering. Metode yang digunakan melalui beberapa tahap yaitu prakegiatan : survei dan penentuan lokasi, menentukan prioritas masalah ; tahap kegiatan meliputi wawancara, *questioner*, penyuluhan; tahap evaluasi : pengolahan data hasil *questioner* dan pelaporan. Berdasarkan hasil *Pre-Test* terkait pengetahuan pemilahan sampah, terdapat 4 (30,8%) responden yang memiliki pengetahuan kurang, 2 (15,4%) responden yang memiliki pengetahuan cukup, dan 7 (53,8%) responden yang memiliki pengetahuan baik. Selanjutnya hasil *Post-test* terkait pengetahuan pemilahan sampah, diperoleh 0 (0%) responden yang memiliki pengetahuan kurang, 3 (23,1%) responden yang memiliki pengetahuan cukup, dan 10 (76,9%) responden yang memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan hasil *pretest* dan *post-test* dari data uji statistik terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan edukasi pemilahan sampah dengan topik Pemilahan Sampah di Kelurahan Selili RT.35 Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. Penyuluhan memberikan pengaruh positif dalam peningkatan pengetahuan masyarakat.

Kata kunci: pemilahan; pengetahuan; penyuluhan; sampah.

ABSTRACT

Garbage is one of the environmental problems that requires serious attention. Garbage is a material that is wasted or disposed of from sources resulting from human activities and natural processes that do not yet have economic value. The purpose of community service is to determine the level of community knowledge in waste management. In general, the types of waste can be divided into 2 (two), namely organic/wet waste and inorganic/dry waste. The method used is through several stages, namely pre-activity: survey and location determination, determining problem priorities; the activity stage includes interviews, questionnaires, counseling; evaluation stage: data processing of questionnaire results and reporting. Based on the results of the Pre-Test related to waste sorting knowledge, there are 4 (30.8%) respondents who have less knowledge, 2 (15.4%) respondents who have sufficient knowledge, and 7 (53.8%) respondents who have good knowledge. . Furthermore, the results of the Post-test related to knowledge of waste sorting, obtained 0 (0%) respondents who have less knowledge, 3 (23.1%) respondents who have sufficient knowledge, and 10 (76.9%) respondents who have good knowledge. Based on the results of the pretest and post-test of statistical test data, there was an increase in knowledge after being given an intervention in the form of education counseling on waste sorting with the topic of Waste Sorting in Selili Village, RT.35, Samarinda Ilir District, Samarinda City. Counseling has a positive influence in increasing public knowledge.

Keywords: sorting; knowledge; counseling ;garbage.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan perhatian serius. Sampah adalah suatu bahan

yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah yang dibuang kelingkungan dapat menjadi beban

bagi lingkungan. Secara umum jenis sampah dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu sampah organik/basah dan sampah anorganik/kering. Seiring meningkatnya jumlah penduduk maka volume sampah di lingkungan juga ikut bertambah. Pola konsumsi masyarakat ikut memberi kontribusi dalam peningkatan volume sampah yang semakin beragam jenisnya. Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar peranannya dalam peningkatan volume sampah di suatu lingkungan (Tamyiz et al., 2018).

Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau zat anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna dan dibuang ke lingkungan. Sampah yang dibuang ke lingkungan dapat berupa sampah organik (sisa-sisa rumah tangga seperti daun, sisa makanan, kulit buah), sampah anorganik (plastik, kaleng, besi, styrofoam, dll) serta sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun seperti batu baterai, bohlam, kemasan pestisida, dll). Semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk, maka semakin meningkat pula jumlah sampah yang dihasilkan, tidak hanya itu, keaneka ragaman jenis dari karakteristik sampah juga meningkat, sehingga pengelolaan sampah menjadi masalah nyata yang perlu di perhatikan (Sumahiradewi et al., 2021)

Sampah akan bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di suatu wilayah. Pola konsumsi masyarakat ikut memberi kontribusi dalam peningkatan volume sampah yang semakin beragam jenisnya. Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar peranannya dalam peningkatan volume sampah di suatu lingkungan (Mardiana et al., 2019)

Sampah dihasilkan oleh semua aktivitas manusia, baik dari proses industri, rumah sakit, pariwisata perhotelan, dan juga dari rumah tangga yang merupakan pemasok sampah terbesar di daerah pemukiman. Manusia dalam aktivitasnya hanya memanfaatkan sumber daya alam yang berasal dari lingkungan dan mengembalikan sisa hasil aktivitas (sampah) kembali lagi organik (Sukei, dkk. 2017)

Tujuan dari pengamanan sampah rumah tangga yaitu untuk menghindari penyimpanan sampah dalam rumah karena tidak memenuhi syarat kesehatan. Pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menjadi sumber

pencemaran air dan tanah, sumber perkembangbiakan penyakit serta sarang bagi serangga dan tikus. Pengamanan sampah yang aman adalah dengan cara pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, dan pemusnahan sampah yang tidak membahayakan kesehatan baik manusia maupun lingkungannya. Kegiatan pengamanan sampah rumah tangga dapat dilakukan dengan cara (Kemenkes RI, 2018)

Penggunaan tempat sampah merupakan salah satu upaya penanggulangan sampah dari sumbernya. Tempat sampah memberikan kesan daya tarik sendiri agar tidak membuang sampah sembarangan (Fitri et al., 2019)

Menurut (Farkhan & Dkk, 2018) dengan pengadaan bak sampah meningkatkan kesadaran masyarakat desa untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Tempat sampah sendiri bisa dibuat dari berbagai bahan, mulai dari barang – barang bekas, atau bahan-bahan lain yang ada di lingkungan sekitar seperti bambu dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sari & Umama, 2019) dimana dengan adanya pelatihan pembuatan tempat sampah mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat bahwa tempat sampah tidak harus selalu dibeli, tetapi dapat dibuat sendiri dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di sekitar.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada RT.35 panitia melakukan survei dan berdiskusi langsung dengan Ketua RT.35 mengenai tujuan kami, setelah melakukan diskusi inisiatif dari panitia yaitu melakukan penyuluhan mengenai pemilahan sampah khususnya untuk ibu-ibu rumah tangga di RT.35. pasalnya di RT.35 terdapat bank sampah yang terletak di rumah bapak Ketua RT.35. ibu-ibu bisa memilah sampah dapur dan setelah dipilah bisa dijual pada bank sampah.

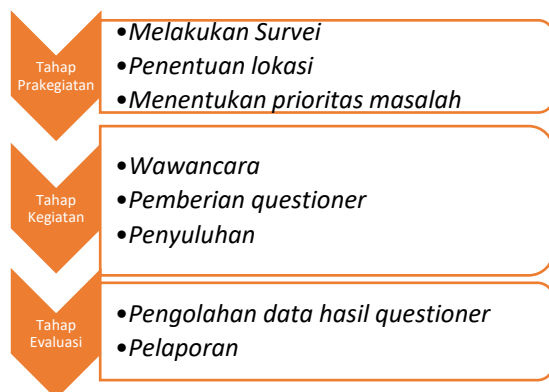
Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan Jerigen bekas yang digunakan sebagai tempat sampah. Jerigen tersebut di potong atasnya lalu di cat dengan warna hijau dan kuning lalu di beri penanda untuk warna hijau yaitu untuk sampah organik sedangkan warna kuning untuk sampah anorganik. Tempat sampah ini akan diberikan kepada ibu-ibu di RT.35 yang hadir pada saat penyuluhan berlangsung. Tujuan dari pengadaan tempat sampah ini untuk memudahkan ibu-ibu di RT.35 memilah sampah dapur dengan tempat sampah yang telah di berikan. Serta menjadi media pembelajaran bagi masyarakat untuk mengelola bahan bekas

menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi lingkungan.

METODE

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat di dilaksanakan di RT. 35 Kelurahan Selili kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda di mulai tanggal 21 November sampai 18 Desember 2021. pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berkerja sama dengan bapak Ketua RT. 35 yang menerima kami dengan baik di Rt tersebut dan ibu ibu-posyandu yang banyak membantu juga dalam kegiatan ini serta ada kurang lebih 15 peserta yaitu para ibu-ibu rumah tangga di RT. 35. Dalam kegiatan ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu mengidentifikasi masalah, menentukan penyebab masalah, menentukan prioritas masalah, perencanaan kegiatan intervensi untuk memecahkan masalah, pelaksanaan intervensi, monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan.

Metode yang digunakan yaitu melalui beberapa tahap yaitu Adapun kegiatan terbagi dalam 3 tahap pelaksanaan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Prakegiatan

Pelaksanaan program ini diawali dengan mengurus perizinan di kelurahan Selili yang bertempat di Kantor Kelurahan Selili guna mengurus izin untuk melakukan kegiatan di salah satu RT. Dimana kegiatan selanjutnya melakukan koordinasi dengan kader Posyandu dan ketua RT.35

2. Tahap Kegiatan

Kegiatan penyuluhan mengenai pemilahan sampah dilaksanakan di Langgar Al-ikhlas yang bertempat di RT 35, selanjutnya sebelum di lakukannya penyampaian materi panitia memberikan Pretest kepada responden yang hadir pada saat kegiatan penyuluhan. Setelah selesai pengisian pretest dilakukan penyuluhan mengenai

pemilahan sampah dan diperoleh nilai seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* Pengetahuan Responden RT. 35 Kelurahan Selili Terkait Pemilahan Sampah

Pengetahuan Responden Terkait Pemilahan Sampah	n	%
Baik	7	53,8
Cukup	2	15,4
Kurang	4	30,8
Total	13	100

Berdasarkan hasil *Pre-Test* pengetahuan responden terkait pemilahan sampah, diatas diketahui bahwa terdapat 4 (30,8%) responden yang memiliki pengetahuan kurang, 2 (15,4%) responden yang memiliki pengetahuan cukup, dan 7 (53,8%) responden yang memiliki pengetahuan baik. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi pemilahan sampah oleh panitia dan setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan pembagian kuesioner *Posttest* di dapatkan hasil seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Post-Test* Pengetahuan Responden RT. 35 Kelurahan Selili Terkait Pemilahan Sampah

Pengetahuan Responden Terkait Pemilahan Sampah	n	%
Baik	10	76,9
Cukup	3	23,1
Kurang	0	0
Total	13	100

Berdasarkan hasil *Post-Test* pengetahuan responden terkait pemilahan sampah, di ketahui bahwa terdapat 0 (0%) responden yang memiliki pengetahuan kurang, 3 (23,1%) responden yang memiliki pengetahuan cukup, dan 10 (76,9%) responden yang memiliki pengetahuan baik sehingga terdapat pengaruh setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan edukasi pemilahan sampah.

Berikutnya yaitu data sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan edukasi pemilahan sampah dianalisis. Data dianalisis menggunakan uji normalitas. Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk melihat data pre-test dan *post-test* berdistribusi secara normal atau tidak. Metode uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan *Software SPSS*. Uji normalitas ini berdasarkan pada pengambilan keputusan menurut Santoso (2014). Pengambilan keputusan hasil uji normalitas

adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi (sig.) > 0,05, maka data terdistribusi normal.
2. Bila nilai signifikansi (sig.) < 0,05, maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 3 berikut ini adalah hasil uji normalitas data pre-test dan post-test pengetahuan masyarakat RT. 35 Kelurahan Selili terkait pemilahan sampah.

Tabel 3. Uji Normalitas Pengetahuan Masyarakat RT. 35 Kelurahan Selili Terkait Pemilahan Sampah

Uji Normalitas	Shapiro-wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre-test	0,884	13	0,080
Post-test	0,744	13	0,002

Dengan memperhatikan tabel hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* di atas, dapat dilihat nilai signifikansi (Sig.) pada data *Post-Test* sebesar 0,002 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan data *pre-test* dan *post-test* pengetahuan masyarakat RT. 35 Kelurahan Selili terkait pemilahan sampah yang digunakan dalam analisis uji normalitas tidak terdistribusi normal berdasarkan pengambilan keputusan hasil uji normalitas di atas. Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya analisis data menggunakan uji statistik. Uji statistik yang di pakai adalah metode uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Uji ini dipakai karena data pada analisis uji normalitas tidak terdistribusi dengan normal. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* memiliki tujuan untuk melihat ada atau tidak makna statistik dari perbedaan nilai *pre-test* dengan *post-test*. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menggunakan dasar pengambilan keputusan menurut Stang (2018) dan dianalisis melalui Software SPSS. Di bawah ini merupakan dasar pengambilan keputusan hasil uji statistik:

1. Bila nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_a diterima.
2. Bila nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_a ditolak.

' H_a ' memiliki arti hipotesis yaitu "ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan edukasi pemilahan sampah" dari hipotesis yang diajukan dalam uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* terhadap data pre- test dan post-test pengetahuan masyarakat RT. 35 Kelurahan Selili terkait pemilahan sampah. Tabel 4 menunjukkan hasil uji statistik data pre-test dan *post-test* pengetahuan masyarakat RT. 35 Kelurahan Selili terkait stunting menggunakan metode uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Data *Pre-Test* dan *Post-Test*

Pre-Test – Post-Test	
Z	-2,547
Asymp.Sig.(2-tailed)	0,011

Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan Software SPSS di peroleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,011 sehingga kurang dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05. Maka dari itu, ' H_a ' diterima yang artinya terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan edukasi pemilahan sampah.

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan akhir yang dilakukan yaitu pembagian tempat sampah organik dan anorganik, responden yang hadir pada kegiatan penyuluhan diberikan tempat sampah seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Pembagian Tempat Sampah Organik dan Anorganik

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan topik Pemilahan Sampah di Kelurahan Selili RT. 35 Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda menghasilkan pengaruh positif dan peningkatan pengetahuan masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat untuk memiliki kesadaran mengikuti penyuluhan yang diadakan di daerah tempat tinggalnya untuk dapat bisa menambah pengetahuan dan informasi. Berdasarkan hasil meningkatnya kesadaran masyarakat untuk kedepannya diharapkan masyarakat tetap memiliki kesadaran untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada warga dan segenap jajaran Pemerintah Kelurahan Selili, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda khususnya di RT.35 yang telah menerima dengan sangat

baik kegiatan pengabdian masyarakat yang di laksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Farkhan, M., & Dkk. (2018). Pembuatan bak sampah untuk peduli lingkungan di desa ngaresrejo kecamatan sukodono kabupaten sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AMONG*, 01(01), 32–37.
- Fitri, R., Siregar, H. F., & PengalamanTarigan, A. S. (2019). Peduli Lingkungan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan Penerapan Tong Sampah Ceria. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 591–596. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.451>
- Kemendes RI. (2018). Kurikulum dan Modul Pelatihan Fasilitator STBM Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Indonesia. In *Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat*.
- Mardiana, S., Berthanilla, R., Marthalena, M., & Rasyid, M. R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pengelolaan Pembuangan dan Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kaligandu Kota Serang. *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v1i2.1910>
- Ppm, S. (2017). *Semnas PPM 2017*.
- Sari, M. M., & Umama, H. A. (2019). Patsambu (Tempat Sampah Bambu) Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Di Desa Talaga, Kecamatan Mancak, Serang. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1537>
- Sumahiradewi, L. G., Ningsih, B. P., Saputra, E., Sudiar, R., Artha, I. G. W. K., Hidayat, M. R., Septian, M. E. Y., Fatoni, A., Hamami, R., Hasdianto, H., Rizal, A., Salim, A., & Firdaus, E. S. (2021). Sosialisasi Kebersihan Lingkungan Dan Pembuatan Tempat Sampah Dari Ban Bekas. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 126. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6422>
- Sukei, dkk. 2017. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Proceeding. UAD Press: Yogyakarta
- Santoso, S. 2014. *Statistik Non-Parametrik*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- EBOOK *Statistik Non-Parametrik* : Singgih Santoso(<https://books.google.co.id/books?id=fVNbamuPVugC&lpg=PR4&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>)
- Stang. 2018. Cara Praktis Penentuan Uji Statistik dalam Penelitian Kesehatan dan Kedokteran: Edisi Kedua. Mitra Wacana Media. Jakarta. Cara Praktis Penentuan Uji Statistik Dalam Penelitian Kesehatan Dan Kedokteran Edisi 2 : Dr. Stang , Drs. M.Kes
- Tamyiz, M., Hamidah, L. N., Widiyanti, A., & Rahmayanti, A. (2018). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Science and Social Development*, 1(1), 16–23.